

ANALISIS KESEHATAN BANK PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) PERMATA HATI CABANG HANDIL KECAMATAN MUARA JAWA

Misriani, LCA. Robin Jonathan², Elfreda A Lau³

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

ABSTRAKSI

Banyaknya Lembaga keuangan baik konvensional maupun BPR menjadikan ketatnya tantangan yang dihadapi oleh BPR Permata Hati Cabang Handil II Muara Jawa dalam berusaha mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Salah satu cara yang dilakukan agar tujuan itu tercapai adalah dengan mengukur tingkat kesehatan Bank. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa tingkat kesehatan BPR Cabang Handil Muara Jawa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kesehatan BPR dengan menggunakan metode CAMEL. Teknik penilaian kesehatan BPR dilakukan dengan cara menghitung beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu Capital, Asset, Management, Earning dan Liquidity.

Pengolahan data dari hasil faktor finansial dan manajemen dilakukan dengan analisis kuantitatif yaitu mencari rasio yang telah diperoleh dari perhitungan masing-masing Variabel CAMEL, kemudian menentukan hasil penilaian yang digolongkan menjadi peringkat komposit kesehatan Bank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan BPR Permata Hati Cabang Handil Muara Jawa selama periode 2012 dan 2013 termasuk dalam kategori sehat, kualitas Aset pada predikat Sehat, Manajemen pada predikat Sangat tidak Sehat, Rentabilitas pada predikat Sehat, Likuiditas pada predikat Sehat. Adapun pada peringkat komposit dari faktor CAMEL rata-rata berada pada predikat Sehat yang berarti BPR tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian, namun BPR masih memiliki kelemahan yang minor yang dapat segera diselesaikan.

Kata Kunci : Kesehatan Bank, metode CAMEL.

PENDAHULUAN

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Peraturan Bank Indonesia No. 8/26/PBI/2006). BPR sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada

masyarakat dalam bentuk kredit, BPR harus menjaga kepercayaan yang diberikan masyarakat dalam mengelola dana mereka. Perwujudan dari kesungguhan BPR dalam mengelola dana masyarakat adalah menjaga kesehatan kinerjanya karena kesehatan kinerja sangat penting bagi suatu lembaga usaha. Dengan mengetahui tingkat kesehatan usaha, para *stakeholders* dapat dengan mudah menilai kinerja lembaga tersebut.

Perkembangan BPR yang sangat pesat seharusnya juga diikuti oleh sumber daya manusia sebagai pengelola lembaga tersebut. Hal ini sangat penting sehubungan dengan keberlangsungan usaha lembaga ini yang memiliki peran sangat penting dalam membantu meningkatkan perekonomian nasional. Harapan pemerintah BPR dapat memberikan kontribusi dan berperan aktif dalam menata perekonomian nasional yang lebih baik dengan ikut menunjang modernisasi pedesaan dan memberikan bagi golongan ekonomi menengah kebawah yang bergerak dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Namun, banyaknya BPR mengakibatkan persaingan yang kurang sehat. Seringkali manajemen BPR mengambil jalan pintas dalam memenangkan persaingan, salah satunya adalah kelonggaran-kelonggaran yang diberikan kepada nasabah dalam pengajuan kredit. Persaingan dalam penyaluran kredit mendorong perlombaan dalam kecepatan proses pemutusan pemberian kredit, sehingga aspek-aspek analisis kredit cenderung dilakukan secara terburu-buru. Hal ini akan menyebabkan masalah kredit macet yang dapat mengakibatkan bank menjadi tidak sehat. Pemerintah menegaskan pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank yang dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November pasal 29 ayat 2 yang menyatakan bahwa bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Bila ditinjau dari sejarah perkembangan perbankan pada umumnya dapat diketahui bahwa masalah tingkat kesehatan Bank seperti masalah Permodalan, *kualitas Assets*, Manajemen, Rentabilitas atau Earning dan Likuiditas merupakan masalah utama didalam suatu organisasi perbankan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal tersebut cukup beralasan mengingat bahwa keberhasilan ataupun kegagalan suatu perbankan hampir sebagian besar sangat ditentukan oleh Tingkat

Kesehatan Bank. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam suatu usaha perbankan maka diperlukan sistem manajemen Bank yang baik dan terarah. Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank juga mengeluarkan peraturan mengenai penilaian kinerja BPR yang tertuang dalam SK DIR BI No.30/12/KEP/DIR/1997 tanggal 30 April 1997 yang didasarkan pada lima indikator penilaian yaitu: *Capital, Assets, Management, Earning dan Liquidity* (CAMEL). Pada metode CAMEL ada batasan-batasan yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah tentang seberapa besar/prosentase kinerja keuangan yang memenuhi persyaratan bank tersebut untuk dinyatakan sehat, serta tidak membahayakan/merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Dari uraian tersebut di atas menarik penulis untuk mengetahui lebih jelas tentang kesehatan bank.

Oleh karena itu, penulis mengambil judul tentang "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Permata Hati Cabang Handil II Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara".

DASAR TEORI

Manajemen Keuangan

Bila ditinjau dari sejarah perkembangan perusahaan pada umumnya dapat diketahui bahwa masalah keuangan, disamping masalah – masalah lainnya seperti masalah produksi, *marketing* atau pemasaran, dan sumber daya manusia, merupakan masalah utama didalam suatu organisasi atau perusahaan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal tersebut cukup beralasan mengingat bahwa keberhasilan ataupun kegagalan suatu perusahaan hampir sebagian besar sangat ditentukan oleh kualitas manajemen keuangannya. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam suatu perusahaan maka diperlukan sistem manajemen keuangan perusahaan yang baik dan terarah, baik dalam hal mendapatkan dana serta menggunakan dana secara efektif dan efisien.

Keuangan adalah studi tentang uang didalam perusahaan, yang merupakan area fungsi bisnis yang bertanggung jawab untuk mendapatkan dana, mengelolanya, dan menentukan alternatif penggunaan dana yang terbaik, dan yang bertanggung jawab atas

aktivitas ini adalah manajer keuangan, selanjutnya terdapat berbagai pendapat mengenai pengertian Manajemen Keuangan (*financial management*) dan sebagian lagi menyebutkan sebagai manajemen belanja, dimana dari kedua pengertian tersebut pada prinsipnya adalah sama.

Pengertian manajemen keuangan menurut Suad Husnan (2003:5) "Manajemen keuangan adalah kegiatan untuk memperoleh dan menggunakan dana dengan tujuan untuk mendapatkan dan memaksimalkan nilai perusahaan".

Dana suatu perusahaan dapat diperoleh dari sumber keuangan eksternal dan internal yang dialokasikan pada berbagai bentuk penggunaan atau pembiayaan. Arus dana yang terjadi dalam kegiatan operasi perusahaan harus dapat diatur serta *dimanage* secara lebih efektif dan efisien.

Selain itu menurut Van Horne dan Wachowicz (2000:2)

"*Financial management is concerned the acquisition, financing and management of assets with some overall goal in mind*". Defenisi ini dapat diterjemahkan sebagai berikut :

"Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh".

Sedangkan menurut J. Fred. Weston dan Eugene F. Brigham (2001:3): "Manajemen keuangan adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana dengan berbagai cara untuk memaksimumkan efisiensi (daya guna) dari operasi – operasi perusahaan".

Dari beberapa teori yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen keuangan bukan saja dalam hal bagaimana mengatur dan mengambil keputusan dalam segala aktivitas yang berhubungan dengan pengumpulan dan pengalokasian dana, akan tetapi juga mencakup bagaimana mengelola serta menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien yang berfokus pada kesejahteraan..

Bank Perkreditan Rakyat

BPR mempunyai kegiatan atau aktivitas usaha sebagai berikut:

Menghimpun dana darimasyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan produk lain yang sejenis.

Menyalurkan dana dalam bentuk kredit ke masyarakat.

Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

a. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan tabungan pada bank lain.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Pengertian Bank Perkreditan Rakyat, seperti yang diatur dalam pasal 13 Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 Usaha Bank Perkreditan Rakyat meliputi :

a.Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

b.Memberikan kredit, Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

c.Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI) , deposito berjangka, Sertifikat Deposito, dan atau tabungan Bank lain.

Selanjutnya Bank Perkreditan Rakyat dilarang : Menerima Simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.

Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing .

Melakukan penyertaan modal, Melakukan usaha usaha perasuransian, Melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam pasal 13.

Tugas Bank Perkreditan Rakyat

Tugas Bank Perkreditan Rakyat diantaranya :

- 1.Memberikan pelayanan jasa perbankan bagi masyarakat pedesaan
2. Mengembangkan pertumbuhan ekonomi pedesaan masyarakat pengusaha didesa, petani dan nelayan.

3. Memberikan pelayanan kepada masyarakat desa, agar tidak mengalami kesulitan dalam prosedur berhubungan dengan bank dalam mendapatkan permodalan.
4. Menghimpun dana masyarakat pedesaan, sekaligus membina masyarakat desa agar hidup hemat dan menabung.

Kesehatan Bank

Bank yang sehat memberikan manfaat pada semua pihak, yaitu pemilik bank, pengelola bank, masyarakat yang menggunakan jasa bank, masyarakat umum, bank sentral, dan pemerintah. Bank yang sehat selalu mengalami pertumbuhan yang baik. Manfaat yang diterima oleh pemilik atau pemegang saham bank adalah pembagian keuntungan atau *dividend* dan terhindar dari risiko. Pengelola bank seperti pegawai bank, dewan direksi bank, dan dewan komisaris bank memerlukan gaji, honor, atau remunerasi. Masyarakat memerlukan manfaat dari jasa pelayanan bank seperti penabung mendapatkan bunga atas simpanannya dan simpanannya terjamin, peminjam dapat meminjam kredit untuk konsumsi maupun untuk memajukan usahanya, dan dapat melakukan pengiriman uang, serta manfaat lainnya. Bank sentral berkepentingan supaya semua bank selalu stabil dan tumbuh dengan baik karena dengan itu bank sentral dapat mewujudkan keberhasilan pelaksanaan kebijakan moneter. Pemerintah mementingkan stabilitas dan pertumbuhan bank dengan baik karena pemerintah memperoleh pajak badan, pajak penghasilan pengelola bank, pajak bunga, dan lain-lainnya serta stabilitas politik dan sosial dapat terjaga.

Menurut I.Wayan Sudirman (2013 : 108) Penilaian kesehatan sebuah bank dapat dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui penilaian atas berbagai komponen yang berpengaruh pada kondisi dan perkembangan sebuah bank, seperti:

Penilaian faktor permodalan atau *capital*, Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif atau KAP, Penilaian manajemen atau *management* bank.

Penilaian rentabilitas atau *earning* bank, Penilaian likuiditas atau *liquidity* bank. Semua komponen tersebut disingkat Camel dan

penilaian tersebut dapat diperinci dengan bobot:

Komponen permodalan atau *Capital* yang merupakan rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko atau ATMR, dengan bobot nilai 30%.

Komponen kualitas aktiva produktif atau KAP atau *assets*, yang terdiri dari;

Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif, dengan bobot nilai 25%.

Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk dengan bobot nilai 5%.

Komponen manajemen atau *management*, yang terdiri atas, Manajemen umum, dengan bobot nilai 10%, dan Manajemen risiko, dengan bobot nilai 10%.

Komponen rentabilitas atau *earning*, yang terdiri atas: Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha, dengan bobot nilai 5%., Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, dengan bobot nilai 5%.

Komponen likuiditas atau *liquidity*, yang terdiri atas: Rasio alat likuid terhadap utang lancar, dengan bobot nilai 5% dan Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank, dengan bobot nilai 5%.

Berikutnya, komponen Camel dikuantitatifkan dan diberi bobot nilai berdasarkan pengaruhnya terhadap kesehatan sebuah bank. Nilai masing-masing komponen tersebut didasarkan pada nilai kredit yang dinyatakan dalam ukuran angka 0 sampai dengan 100. Lebih lanjut, nilai kredit tersebut dinilai dengan memerhatikan pengaruh informasi dan aspek lain secara materiel terhadap kondisi dan perkembangan masing-masing faktor. Predikat penilaian terhadap kesehatan sebuah bank merupakan keseluruhan atau gabungan dari komponen tersebut setelah dikurangi sanksi (jika ada) yang dikenakan pada bank, dengan empat tingkat kesehatan, dengan total nilai kredit:

a. Nilai kredit gabungan dari 81 sampai dengan 100 adalah sehat.

b. Nilai kredit gabungan dari 66 sampai dengan 80,9 adalah cukup sehat.

c. Nilai kredit gabungan dari 51 sampai dengan 65,9 adalah kurang sehat.

d. Nilai kredit gabungan dari 0 sampai dengan 50,9 adalah tidak sehat.

Tingkatan kesehatan yang dicapai oleh sebuah bank baik dalam kondisi sehat, cukup sehat, dan kurang sehat dapat diturunkan langsung menjadi tidak sehat, jika:

- a. Terjadi perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan bagi bank karena dengan berselisih dapat dipastikan akan mengganggu kebijakan dan keputusan pengembangan bank.
- b. Adanya campur tangan pihak luar dalam pengurusan bank sehingga salah satu atau keseluruhan kantor bank menjadi tertanggung karena terpengaruh oleh keinginan pihak luar yang ingin memenuhi keinginannya.
- c. Adanya penilaian yang keliru dari kenyataan yang ada di bank karena pencatatan palsu atau *window dressing* dalam pembukuan bank.
- d. Adanya praktik bank dalam bank.
- e. Timbul kesulitan keuangan sehingga bank tidak mampu memenuhi kewajiban pada pihak ketiga yang menyebabkan bank tidak bisa beroperasi dengan baik.
- f. Adanya praktik perbankan lain yang menyimpang dari aturan bank menurut undang-undang dan peraturan yang berlaku. (I. Wayan Sudirman, 2013 : 109)

Perhitungan kesehatan bank secara terperinci dapat diperoleh dari masing-masing komponen Camel yang telah diuraikan sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional.

Variabel penelitian ini adalah Metode CAMEL, dengan indikator yang dapat dihitung besarnya masing-masing pada komponen-komponen berikut :

C : Capital (untuk rasio kecukupan modal bank)

A : Assets (untuk rasio-rasio kualitas aktiva)

M : Management (untuk menilai kualitas manajemen)

E : Earnings (untuk rasio-rasio rentabilitas bank)

L : Liquidity (untuk rasio-rasio likuiditas bank)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30 /11/KEP/DIR. Tanggal

30 April 1997. Tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank antara lain disebutkan bahwa :

Bank diwajibkan untuk memelihara Kewajiban Penyediaan Persediaan Modal Minimum (KPPM) sekurang-kurangnya 8 %. Ini berarti bahwa CAR (Capital Adequacy Ratio) dari suatu bank sekurang-kurangnya harus mencapai 8 % dengan bobot 25 %.

Kualitas Activa Produktif (KAP) adalah perbandingan (rasio) antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk (PPAD) bobot 25 % dan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAWD) bobot 5 %.

Penilaian Manajemen untuk bank didasarkan kepada manajemen umum dengan bobot 10 % dan manajemen resiko 15 %

Rentabilitas / Earning didasarkan kepada Rasio Laba terhadap Volume usaha dengan bobot 5 % dan Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional bobot 5 %.

Likuiditas Rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar dalam rupiah dengan bobot 5 % dan Rasio jumlah kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima bank dalam rupiah dan valuta bobot 5 %.

Rincian Data Yang Dibutuhkan

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi :

1. Sejarah singkat PT. Bank Perkereditan Rakyat Cabang Handil Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara
2. Struktur organisasi PT. Bank Perkereditan Rakyat Cabang Handil Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara
3. Data KPPM, data aktiva produktif, data Manajemen, Rasio laba dan rasio kewajiban bersih.
4. Data lain yang berhubungan dengan penulisan ini

C. Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Perkereditan Rakyat Permata Hati Cabang Handil Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara. Fokus penelitian ini pada Tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Permata Hati Jaya Cabang Handil II Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permodalan (Capital)

Permodalan merupakan salah satu aspek penting dalam setiap perusahaan perbankan, maka menjadi salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur kecukupan modal adalah rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) Rasio ini merupakan salah satu cara yang digunakan dalam menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah mencukupi.

Penilaian faktor modal ini didasarkan pada perbandingan jumlah modal setelah dikurangi penyertaan terhadap total aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Kualitas Aset (Asset)

Dalam melakukan analisis kualitas Aset, jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio Non Performing Financing (NPF).

Dari hasil perhitungan NPF dapat diketahui bahwa NPF dari tahun 2012 sebesar 3,97 % .Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,36 % menjadi 3,61 %. Hal ini menunjukkan bahwa NPF BPR Permata Hati Cabang Handil Muara Jawa termasuk kategori sehat.

Manajemen

Kualitas manajemen dapat dinilai dari kualitas manusianya dalam bekerja. Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuesioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank, akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini aspek manajemen diperoyeksikan dengan rasio Net Operating Margin (NOM).

Dari hasil penilaian terhadap faktor Manajemen pada BPR Permata Hati Cabang Handil Muara Jawa, diatas dapat dilihat bahwa faktor Manajemen pada tahun 2012 sebesar 2,57% mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 0,67%.

Earnings (Rentabilitas)

Return on Asset digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam

memperoleh keuntungan (Laba sebelum pajak) semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, sehingga kemampuan suatu bank dalam suatu kondisi bermasalah semakin kecil.

Berdasarkan hasil perhitungan ROA pada BPR Permata Hati Cabang Handil Muara Jawa tahun 2012 diperoleh rasio 2,453 %. Tahun 2013 terdapat penurunan sebesar 0,726 % menjadi 1,727 %.hal ini berarti dikarenakan biaya operasional yang digunakan semakin besar.

Likuiditas (Liquidity)

Analisis terhadap komponen Likuiditas merupakan Analisis yang dilakukan terhadap kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Sesuai ketentuan yang sudah dikeluarkan Bank Indonesia, komponen Likuiditas bank diukur berdasarkan Short Term Mismatch (STM).

Tingkat Kesehatan BPR Permata Hati dengan Faktor Financial.

Hasil perhitungan rasio-rasio yang terdapat pada aspek financial yang ada meliputi : Capital, Assets, Earning dan Liquidity akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Faktor Capital (Permodalan)

Sesuai Peraturan Bank Indonesia (No.9/1/PBI/2007) dan Surat Edaran Bank Indonesia (No.10/24/Dpbs/2007) tanggal 30 Oktober 2007. Tentang tujuan dari penilaian permodalan yaitu faktor permodalan Bank dikatakan sehat bila mencapai nilai Lebih besar atau sama dengan 8 %.

Dari hasil analisis pengukuran kesehatan keuangan bank berdasarkan faktor permodalan pada BPR Permata Hati Cabang Handil Muara Jawa memperlihatkan bahwa rasio CAR pada tahun 2013 sebesar 11,10% mengalami peningkatan dan diatas dari Ketentuan Bank Indonesia Yaitu 8 % berarti permodalan BPR Permata Hati Cabang Handil dikatakan Sehat.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan BPR Permata Hati Muara Jawa pada tahun 2012 dan tahun 2013 dalam

menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung resiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional Bank dapat teratasi.

b. Faktor Kualitas Asset

Berdasarkan Surat edaran Bank Indonesia Nomor 10/24/DPbs/2007 tanggal 30 Oktober 2007. Tentang cara penilaian kualitas asset menyatakan bahwa semakin tinggi nilai NPF, semakin buruk tingkat kualitas assetnya. dan sebaliknya semakin rendah atau terjadi penurunan NPF semakin sehat tingkat kualitas assetnya.

Dari hasil perhitungan NPF dapat diketahui bahwa NPF dari tahun 2012 sebesar 3,97 % .Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,36 % menjadi 3,61 %. Hal ini menunjukkan bahwa NPF BPR Permata Hati Cabang Handil Muara Jawa termasuk kategori sehat. Hal ini memberikan arti bahwa kualitas asset pada BPR Permata Hati Cabang Handil Muara Jawa mampu mengantisipasi atas resiko gagal bayar dari pembiayaan yang akan muncul.

c. Faktor Rentabilitas

Hasil perhitungan ROA pada BPR Permata Hati Cabang Handil Muara Jawa tahun 2012 diperoleh rasio 2,453 %. Tahun 2013 sebesar 1,727 %. Berarti terjadi penurunan ROA, hal ini dikarenakan biaya operasional yang digunakan semakin besar.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007, maka ROA BPR Permata Hati Cabang Handil Muara Jawa, walaupun ROA mengalami penurunan pada tahun 2013, namun nilai ROA BPR Permata Hati Cabang Handil Muara Jawa masih berada diatas Standar penilaian ketentuan Bank Indonesia yaitu 1,5 %. Penilaian kesehatan BPR Permata Hati Cabang Handil Muara Jawa pada faktor rentabilitas menurut ketentuan Bank Indonesia Sehat yang artinya keuntungan BPR Permata Hati Cabang Handil Muara Jawa yang sepenuhnya bisa menutup biaya operasional.

d. Faktor Likuiditas

Dari hasil analisis posisi likuiditas BPR Permata Hati Cabang Handil Muara Jawa pada tahun 2012 dan 2013 berada pada kondisi yang sangat baik, setelah dinilai dengan menggunakan rasio STM. dibandingkan kriteria yang telah ditentukan Bank Indonesia berada diatas rasio lebih besar dari 40,5 % dengan demikian dapat dikatakan bahwa faktor likuiditas pada BPR Permata Hati Cabang Handil Muara Jawa dinilai Sehat yang berarti mempunyai kemampuan dalam memelihara tingkat likuiditasnya yang memadai dan juga mampu mengantisipasi atas resiko yang akan muncul seperti memenuhi kewajiban hutang, dan memenuhi permintaan kredit yang diajukan nasabah tanpa ditanggihkan.

2. Tingkat Kesehatan Komponen Manajemen

Penilaian terhadap faktor Manajemen pada BPR Permata Hati Cabang Handil Muara Jawa, diatas dapat dilihat bahwa faktor Manajemen pada tahun 2012 nilai rasio NOM sebesar 2,57 % , pada tahun 2013 nilai NOM sebesar 0,67 %. Penilaian terhadap faktor manajemen BPR Permata Hati pada tahun 2012 dan 2013 berada pada posisi Sangat Tidak Sehat, hal ini dikarenakan nilai rasio NOM lebih kecil dari 3% sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa kualitas manajemen termasuk dalam kondisi Sangat tidak sehat. Artinya pada Manajemen BPR Permata Hati Cabang Handil kurang maksimal dalam mengatur Bank, baik dalam segi strategi, Struktur, Sistem, kepemimpinan maupun setiap resiko yang timbul pada setiap aktivitasnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis dan pembahasan sebelumnya penulis simpulkan beberapa hal mengenai tingkat kesehatan Bank pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Permata Hati Cabang Handil Muara Jawa sebagai berikut :
Tingkat Kesehatan Keuangan BPR Permata Hati Muara Jawa .

Pada komponen faktor permodalan (Capital) BPR Permata Hati memperlihatkan bahwa pada tahun 2012 dan 2013 berada pada predikat Sehat. Penilaian kualitas Aset (Asset) BPR Permata Hati pada penelitian ini berada pada predikat Sehat. Penilaian tingkat kesehatan keuangan pada faktor Rentabilitas (Earning) berada pada predikat Sehat. Pada faktor Likuiditas (Liquidity) pada penelitian ini berada pada predikat Sehat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa empat komponen tingkat kesehatan keuangan BPR Permata Hati Cabang Handil Muara Jawa memiliki predikat Sehat.

Tingkat Kesehatan Manajemen BPR Permata Hati Muara Jawa

Penilaian kesehatan pada faktor manajemen (Management) yang diproyeksikan dengan rasio Net Operating Margin (NOM) berada pada predikat Sangat Tidak Sehat.

Tingkat kesehatan dengan Metode CAMEL

Meskipun dalam perhitungan tiap faktor terdapat satu faktor yang kurang baik yaitu pada aspek manajemen, namun secara keseluruhan faktor CAMEL BPR Permata Hati Cabang Handil Muara Jawa tahun 2012 dan 2013 rata-rata berada pada predikat Sehat yang berarti berada dalam kondisi yang baik. Hal ini berarti menunjukkan bahwa Bank BPR Permata Hati Cabang Handil II Muara Jawa mempunyai kinerja perbankan yang baik sebagian besar aspeknya.

Dalam penelitian ini tidak semua aspek memiliki predikat Sehat, masih terdapat satu aspek yaitu Manajemen. Oleh karena itu penulis sarankan agar Dewan Komisaris BPR Permata Hati Cabang Handil Muara Jawa dapat mengadakan evaluasi dan pembinaan terhadap kinerja Manajemen BPR Permata Hati Cabang Handil II Muara Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2006, Peraturan Nomor 8/26/PBI/2006, Jakarta.
- _____, 1997, Surat Keputusan Direksi Nomor 30/12/Kep/DIR/ 1997
- _____, 1992, Undang – Undang Nomor 7 tentang perbankan, Jakarta.
- _____, 1998, Undang – Undang Nomor 10 tentang perbankan, Jakarta.
- Bakker, 2000, Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia, Edisi ketiga, PT.Pustaka Utama Grafiti, Jakarta.
- Brigham Eugene F. dan Joel. F. Houston, 2001, Manajemen Keuangan, Buku I,. Edisi Kedelapan Judul Asli ; Fundamental of Financial Management, Alih Bahasa, Dodo Suharto, Erlangga, Jakarta.
- Clark Amon J.B, 2000, Bank Management, 3rd Edition, Florida : The Dryden Press Harcourt, Brace College Publishers.
- Houston Joel F, 2001, Current Issues in Monetary Theory and Policy, USA: AHM Publishing Corporation
- J.B. Clark Amon, 2000, Managerial Finance, New York Mc Graw- Hill Company Book
- Lukman Dendawijaya, 2005, Manajemen Bank, Edisi kedua, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Soedarto, 2007, Manajemen Resiko Untuk BPR, Cetakan pertama, PT. Intermasa, Jakarta
- Sudirman I.Wayan, 2013, Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Proposional, Edisi pertama, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Suyatno, 2000, Kelembagaan Perbankan, Edisi pertama, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Stuart Verryn G.M, 1998, Capital Market, Institutions and Instruments, USA. Hall, Inc.